

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Drama dapat diartikan sebagai suatu karangan berisi suatu cerita yang mengandung konflik, disajikan dalam bentuk dialog dan laga, serta dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas. Drama dapat menggambarkan kehidupan dan watak seseorang melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan (dalam Rahmawati, 2018: 25). Drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa di picu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Tema umumnya mengangkat isu-isu social baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, rasialisme, penyakit, kemiskinan, politik, kekuasaan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam drama diantaranya adalah kualitas komunikasi, situasi dan tindakan. Kualitas komunikasi dapat dilihat dari bagaimana konflik atau masalah dapat disajikan secara keseluruhan dan dalam penyajian drama.

Drama bisa jadi merupakan *genre* yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Salah satu *genre* yang ada dalam drama adalah *genre romance*. Pada drama Asia baik drama non adaptasi maupun drama adaptasi banyak mengusung *genre romance* yang menceritakan tentang kisah cinta berbeda status sosial. Salah satu karya yang paling populer dan banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa adalah *Hana Yori Dango* yang diadaptasi dari salah satu *manga* karya Yoko Kamio. Yoko Kamio adalah seorang pengarang komik atau yang dikenal dengan *Mangaka*. Kamio telah mengeluarkan banyak karya yang di adaptasi menjadi serial drama. *Hana Yori Dango* adalah drama *bergenre romance* yang menceritakan kisah cinta berbeda status sosial yang sangat populer serta

mendapatkan rating tinggi, yang kemudian drama ini di adaptasi oleh berbagai negara Asia contohnya China dengan judul *Meteor Garden*.

Hana Yori Dango (花より男子) adalah sebuah serial drama Jepang yang ditayangkan di TBS pada tahun 2005. Serial ini dibintangi oleh Mao Inoue, Jun Matsumoto yang merupakan anggota dari *boyband* Arashi. Sequel dari serial ini *Hana Yori Dango Returns* ditayangkan pada tahun 2007 dan sebuah film adaptasi *Hana Yori Dango Final* dirilis pada tahun 2008. Drama ini menceritakan tentang *Makino Tsukushi* seorang gadis miskin yang bersekolah di Eitoku Gakuen, sekolah dimana anak-anak yang berasal dari keluarga kaya dan terpandang bersekolah. Sekolah itu dikuasai oleh F4 (singkatan dari *Flower 4*), sebuah grup beranggotakan 4 lelaki tampan yang berasal dari keluarga terpandang dan memberikan pengaruh besar terhadap sekolah. F4 beranggotakan *Domyoji Tsukasa*, *Hanazawa Rui*, *Nishikado Sojiro*, dan *Mimasaka Akira*. Keempat orang ini digambarkan sebagai gank yang salah satu aksinya adalah memberikan memo merah terhadap orang-orang yang berani membuat masalah dengan mereka dan membuat orang tersebut mendapat perundungan hingga keluar dari sekolah.

Dikisahkan pada suatu hari, teman dekat dari *Tsukushi*, *Sanjo Sakurako*, tanpa sengaja menabrak *Tsukasa* dan membuat minumannya tumpah mengenai baju *Tsukasa*. Hal itu membuat *Sakurako* hampir menjadi target pembullying F4. Namun, *Tsukushi* yang memang sejak awal sudah tidak menyukai F4 membela *Sakurako* dan membuat target perundungan beralih kepadanya serta membuat dirinya menjadi murid perempuan pertama yang menerima memo merah. Kejadian ini tidak membuat *Tsukushi* menyerah dan justru berbalik melawan F4. Karakteristik *Tsukushi* yang memberikan perlawanan, justru membuat pemimpin F4, *Domyoji Tsukasa*, secara perlahan mulai menyukai *Tsukushi*. Di sisi lain, ternyata *Tsukushi* menyukai anggota F4 yang lain yaitu *Hanazawa Rui*. Namun *Rui* menyukai model *Todo Shizuka* yang merupakan teman masa kecilnya.

Selanjutnya drama China *Meteor Garden* (2018) merupakan drama yang sebelumnya pernah dibuat sebagai drama Taiwan dengan judul yang sama di tahun 2001. Drama ini merupakan adaptasi dari *manga* Jepang yang berjudul *Hana Yori Dango*. Di tahun 2018 ini, drama ini kembali dibuat dengan pemeran utama yang baru. Tokoh utama wanita yaitu *Dong Shancai* diperankan oleh *Shen Yue*, sedangkan tokoh utama pria, yaitu *Dao mingsi*, si ketua F4 diperankan oleh *Dylan Wang*. Drama ini menceritakan *Shan Cai*, gadis berusia 18 tahun dari keluarga sederhana. Dia diterima di universitas elit, namun langsung bentrok dengan teman-teman sekelasnya, terutama *Dao Ming Si* yang sombong. Dia tetap menantang bahkan setelah menjadi target lelucon, namun *Hua Ze Lei* selalu ada untuknya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan drama Jepang *Hana Yori Dango* 2005 dan drama China *Meteor Garden* 2018, sebagai data penelitian untuk kajian sastra banding. Penelitian ini membahas unsur-unsur intrinsik dari kedua drama seri adaptasi ini, untuk melihat perbedaan-perbedaan ataupun persamaan, baik dari segi status social atau pun segi budaya, menggunakan teori sastra banding.

Sastra banding adalah suatu kajian perbandingan dua karya sastra atau lebih dari dua negara yang berbeda atau negara yang sama, serta dilakukan secara sistematis. Menggunakan teori sastra banding Rene Wellek. Rene Wellek (1997: 47) menyatakan bahwa sastra banding adalah metode biasa dalam melakukan kritik sastra dan cabang ilmu lainnya. Wellek juga mengatakan kebudayaan dalam suatu masyarakat mempengaruhi karya sastra yang muncul pada daerah tersebut. Penulis tertarik menggunakan drama *Meteor Garden* tahun 2018 karena merupakan serial drama adaptasi terbaru dari judul yang sama berasal dari China dan tertarik untuk menggunakan drama *Hana Yori Dango* karena merupakan drama Jepang yang populer tentang kisah percintaan dua manusia yang berbeda status sosial.

Adapun tiga penelitian terdahulu yang kajian sastra banding serupa yaitu yang pertama Perbandingan Dongeng *Momotaro* (Jepang) dan *Timun Mas* (Indonesia), oleh Gusti Bagus Adi

Ariawandari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. Jurnal ini di latar belakang oleh dongeng yang dalam bahasa Jepang disebut *Mukashi Banashi* yang berjudul *Momotaro* berasal dari Prefektur Okayama dan dongeng Timun Mas yang berasal dari Indonesia. Permasalahan yang dibahas pada jurnal ini yaitu mengenai bagaimana fungsi dan unsur-unsur budaya, serta bagaimana perbandingan fungsi dan unsur-unsur budaya dari dongeng *Momotaro* dan Timun Emas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai sastra bandingan dongeng dari dua negara yang berbeda dan juga untuk mengetahui perbandingan fungsi serta unsur-unsur budaya yang terdapat dalam dongeng *Momotaro* dan Timun Emas. Penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu teori sastra bandingan, teori *funksionalisme Boscom* dan teori kebudayaan Koentjaraningrat. Hasil analisis fungsi dan unsur-unsur budaya dongeng *Momotaro* dan Timun Emas diketahui bahwa terdapat empat fungsi dan unsur unsur budaya yang terdapat dalam dongeng *Momotaro* dan Timun Emas. Hal yang paling menonjol adalah fungsi folklor sebagai alat pengesahan kebudayaan dan unsur budaya sebagai suatu sistem religi. Dalam dongeng *Momotaro* dan Timun Emas terdapat banyak persamaan dan perbedaan, baik itu dari segi fungsi dan unsur budayanya.

Yang ke dua *Perbandingan Mitos Yang Terdapat Pada Legenda (KO-SODATE YUUREI) Dan Legenda Kuntilanak (INDONESIA) (KAJIAN SASATRA BANDINGAN)* oleh Diessy Hermawati Bravianingrum, University of Pesantren Tinggi Darul'Ulum Jombang. Karya ilmiah ini membandingkan legenda Kuntilanak yang berasal dari Indonesia (Pontianak) dan legenda (*Ko-sodate Yuurei*) yang berasal dari Jepang (Kyoto). Kedua legenda tersebut termasuk dalam Legenda Alam Gaib. Keduanya mempunyai simbol yang sama dan digambarkan dalam bentuk yang serupa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori sastra bandingan milik *Rene Wellek* dan *Austin Warren* 1966. Hasil dari penelitian ini adalah Jenis mitos yang terdapat dalam legenda (*Ko-sodate Yuurei*) (Jepang) dan legenda Kuntilanak (Indonesia) termasuk dalam jenis mitos

simbolis. Jenis mitos simbolis merupakan mitos yang mencerminkan tata semesta alam maupun tata masyarakat negara asal legenda tersebut (Hartoko, 1998 : 55). Pandangan masyarakat Jepang khususnya masyarakat daerah Kyoto terhadap hantu (*Ko-sodate*) dianggap positif maksudnya (*Ko-sodate*) di daerah Kyoto dianggap sebagai hantu yang baik, tidak menakutkan dan selalu mengasihi anak-anak. Sedangkan pandangan masyarakat Indonesia terhadap hantu Kuntilanak dianggap negatif maksudnya hantu Kuntilanak di Indonesia dianggap sebagai hantu yang jahat, menyeramkan dan suka menculik anak-anak.

Penelitian ketiga adalah *Perbandingan Cerita Rakyat Jepang Yuki Onna Dan Cerita Rakyat Indonesia Dewi Nawang Wulan Analisis Nilai-nilai Moral*. oleh Ade Karlina Jada, Universitas Diponegoro Semarang. Karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh cerita rakyat *Yuki-Onnasosok* spirit atau *Youkai* berwujud perempuan salju yang menjelma menjadi sosok perempuan muda bernama *Oyuki* yang akhirnya menikah dengan pemuda bernama *Onokichi*. *Onokichi* pernah berjanji kepada *Yuki-Onna* dimasa lalu, yang kemudian dia ingkari akhirnya harus menerima konsekuensinya dari perbuatannya karena *Oyuki* tidak bisa kembali lagi menjadi manusia memilih untuk pergi meninggalkan dia dan anak-anak mereka. Hal yang sama dapat ditemukan pada cerita rakyat Indonesia *dewi Nawang Wulan* berkisah tentang seorang bidadari yang tidak bisa kembali kekayangan karena selendangnya dicuri oleh *JakaTarub*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori sastra bandingan *Rene Wellek* dan *Austin Warren* (1989). Hasil dari penelitiannya adalah meskipun memiliki kemiripan tema, alur, tokoh, dan latar yang diceritakan, kedua cerita rakyat tidak memiliki hubungan apapun dan tidak saling mempengaruhi. Nilai – nilai moral yang terkandung adalah tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup social. Kedua cerita rakyat menawarkan bentuk kehidupan yang diidealkan masyarakat melalui sikap dan tingkah laku tokoh.

Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian penulis yakni memiliki kesamaan dalam meneliti perbandingan unsur intrinsik

menggunakan kajian sastra bandingan dan teori *Rene Wellek*. Sedangkan perbedaan dari ketiga bahan penelitian terdahulu tersebut meneliti dongeng atau foleklor. Sedangkan penulis meneliti drama Jepang dan drama China. Serta teori Film dari Pratista untuk meneliti unsur intrinsik yang terdapat dalam kedua drama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan unsur-unsur intrinsik dalam drama Jepang *Hana Yori Dango* dan Drama China *Meteor Garden*.
2. Bagaimana perbedaan status sosial dan unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam drama Jepang *Hana Yori Dango* dan drama China *Meteor Garden*?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti akan memfokuskan analisis hanya pada unsur intrinsik drama Jepang *Hana Yori Dango* dan drama China *Meteor Garden*. Serta pada perbedaan status sosial dan unsur-unsur budaya yang tergambar pada kedua drama tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbedaan unsur intrinsik dalam drama Jepang *Hana Yori Dango* dan drama China *Meteor Garden*.
2. Mengetahui status sosial dan unsur-unsur kebudayaan yang terkandung dalam drama Jepang *Hana Yori Dango* dan drama China *Meteor Garden*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang di Universitas Nasional dalam memahami teori sastra banding.

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dalam memahami perbedaan unsur intrinsik yang terkandung dalam drama Jepang *Hana Yori Dango* (2005) dan drama China *Meteor Garden* (2018), perbedaan status sosial tokohnya. Serta unsur- unsur kebudayaan yang ditampilkan didalamnya.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis (Ratna 2006: 53). Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta- fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Tidak hanya mendeskripsikan atau menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari :

- **Pengumpulan data**

Pada penelitian ini penulis, akan mencari data utama melalui drama Jepang *Hana Yori Dango* dan drama China *Meteor Garden*. Kemudian mencari data yang bersumber buku-buku teori sastra dan buku-buku lainnya yang relevan.

- **Analisis Data dan Gambar**

Pada tahapan analisis data, penulis mendeskripsikan unsur intrinsik dari kedua drama tersebut yang disertai dengan analisis gambar. Setelah di dapatkan hasil analisis unsur intrinsik, maka hasil tersebut akan dibandingkan guna memperoleh perbedaan sebagai hasil analisis akhir.

- **Penyajian data**

Dan tahap dimana hasil analisis disusun sedemikian rupa kedalam bentuk laporan tertulis dengan medeskripsikan hasil perbandingan kedua drama tersebut secara jelas berdasarkan dengan hasil analisis yang diperoleh dari tahapan analisis data.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Teori, yang berisikan teori-teori yang digunakan penulis dalam menganalisis data.

Bab 3 Analisis Dan Pembahasan, yang memaparkan dan menjelaskan unsur intrinsik serta perbandingan antara drama Jepang Hana Yori Dango dan drama China Meteor Garden.

Bab 4 Kesimpulan.

